

LAPORAN PENELITIAN
KAJIAN DASHAT DAN CAFE BALITA DALAM PERCEPATAN
PENURUNAN STUNTING DI KAMPUNG KELUARGA
BERKUALITAS (KB) DESA SUNGAI TABUK, SUKAMARA



Dr.dr. Faradila (NIDN 1120079101)

Apt. Halida Suryadini, M. Farm (NIDN 0701048903)

Istigfaris Rezki, S.E.M.E (NIDN 1114119401)

dr. Ni Nyoman Sri Yuliani, SpGK (NIDN 0011078305)

Rahmita Sari, S.Pd. MA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Kajian Dashat Dan Cafe Balita Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas (Kb) Desa Sungai Tabuk, Sukamara
2. Sasaran : Kader, PKK, OPD, perangkat desa, masyarakat umum
3. Pelaksana Penelitian
 - a. Nama Lengkap : Dr.dr. Faradila
 - b. NIDN : 1120079101
 - c. Disiplin ilmu : Kedokteran – Biomedik – Gizi Klinik
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor 200
 - e. Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Kesehatan / Analis Kesehatan
 - f. Alamat kantor : Jl. RTA Milono KM 1,5 Palangka Raya
 - g. HP/email : 08116612296 / faradila1991@hotmail.com
4. Jumlah tim : 5 (lima) orang
5. Mahasiswa terlibat : -
6. Lokasi Kegiatan : Aula Desa Sungai Tabuk, Pantai Lunci
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 hari
8. Jumlah bantuan diusulkan : -

Ketua Program Studi DIII Analis

Kesehatan



Rinny Ardina, S.ST, M.Si
NIK 11.0601.1.004

- Penelitian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset
- Penelitian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS
- Usulan penelitian telah dibukukan prodi.

Palangka Raya, 31 Agustus 2023

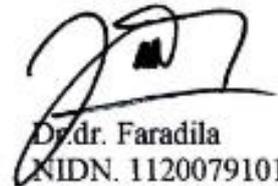
Mengetahui,

Dean, FKES



Apt. Nurul Chusna, S.Farm, M.Sc
NIK 15.0601.014

Anggota



Dr. dr. Faradila
NIDN. 1120079101

Mengetahui,

Kepala LP2M UM Palangkaraya



Apt. Muhammad Rizki Fadhil, M.Si
NIK. 15.0602.042

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi serius sebagai salah satu akibat dari malnutrisi kronis pada anak. Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 memiliki angka kejadian stunting yang cukup tinggi sebesar 26,9% dan hanya mengalami penurunan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya. Program DASHAT merupakan salah satu program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) yang dibuat sebagai salah satu bentuk upaya mencegah stunting lewat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting. Desa Sungai Tabuk Sukamara aktif melaksanakan program DASHAT beserta CAFÉ BALITA dan telah berhasil menurunkan angka prevalensi stunting menjadi 16,92 di tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah agar Program DASHAT dan CAFÉ BALITA yang dilakukan di Desa Sungai Tabuk dapat dijadikan model percontohan untuk daerah-daerah lain di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi langsung, wawancara dan kuisisioner. Hasil : Pelaksanaan DASHAT dan CAFÉ BALITA di Desa Sungai Tabuk dilaksanakan di satu lokasi dengan fokus intervensi utama kepada balita berisiko stunting yang berumur dibawah 2 tahun. Menu-menu yang disajikan setiap harinya berbeda-beda namun tetap mempertimbangkan prinsip gizi seimbang. Perbedaan mendasar antara CAFE BALITA dan DASHAT adalah menu di CAFE BALITA untuk dijual dengan harga yang murah sedangkan menu di DASHAT diberikan secara gratis pada BALITA terdampak stunting dengan menggunakan anggaran Desa.

1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan permasalahan gizi serius sebagai salah satu akibat dari malnutrisi kronis pada anak (Siswati, 2018). Saat ini Indonesia masih memiliki angka kejadian stunting yang tinggi yaitu sebesar 21,6% di tahun 2022. Angka ini masih cukup jauh dengan target nasional sebesar 14% yang harus dicapai di Tahun 2024 (Kemenkes, 2022). Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 memiliki angka kejadian stunting yang cukup tinggi sebesar 26,9% dan hanya mengalami penurunan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya (SSGI, 2022).

Banyak faktor yang menjadi penyebab stunting, salah satunya adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi prinsip gizi seimbang dan terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan. Oleh karena itu, peran makanan bergizi pada periode emas ini sangatlah penting (Ernawati dkk, 2016). Dampak jangka pendek yang ditimbulkan stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme anak. Stunting yang tidak ditangani sedini mungkin dengan baik juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang seperti turunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kekebalan tubuh yg rendah, risiko tinggi munculnya penyakit metabolik, diabetes, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, serta kesulitan belajar yang mengakibatkan anak tumbuh dewasa dengan kemampuan dan produktivitas yang rendah sehingga tidak dapat bersaing di dunia kerja (Rosha dkk, 2020).

Akibat dari dampak jangka pendek dan panjang yang ditimbulkannya, maka Presiden Indonesia menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi Ketua Pelaksana Tim Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana tertuang dalam Perpres RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan BKKBN dalam upaya penurunan kasus stunting adalah melakukan kombinasi intervensi spesifik dan sensitif berupa pemberian makanan yang berasal dari bahan pangan lokal dengan mekanisme pemberdayaan masyarakat dengan meluncurkan kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Program DASHAT merupakan salah satu program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) yang dibuat sebagai salah satu bentuk upaya mencegah stunting lewat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita terutama dari keluarga kurang mampu. DASHAT diharapkan bisa memenuhi kebutuhan gizi anak stunting, ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga risiko stunting. Selain itu, diharapkan dengan adanya pengetahuan

dan keterampilan pengolahan pangan, masyarakat mampu memberikan pangan sehat dan bergizi menggunakan sumber daya lokal. DASHAT juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga lewat keterlibatannya dalam kelompok usaha keluarga atau masyarakat yang berkelanjutan (Panduan Dashat BKKBN, 2021).

Berdasarkan hasil SSGI 2022, dari 15 kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah, Kabupaten Sukamara menduduki peringkat ke 5 prevalensi stunting terendah. Terdapat penurunan prevalensi stunting sebanyak 2,9 %, dari 24,7 % di tahun 2021 menjadi 21,8 % di tahun 2022 (SSGI,2022). Salah satu Desa yang aktif melaksanakan DASHAT di Sukamara dan telah berhasil menurunkan angka stunting adalah Desa Sungai Tabuk. Dimana pada tahun 2021 angka prevalensi stunting di Desa Sungai Tabuk sebesar 24,07 % dan pada tahun 2022 turun signifikan menjadi 16,92% (EPPGBM Puskesmas Pantai Lunci, 2022).

Pelaksanaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk, Sukamara dilakukan dengan fokus intervensi utama kepada balita berisiko stunting yang berumur dibawah 2 tahun. DASHAT Desa Sungai Tabuk juga memiliki program unggulan yaitu CAFE BALITA dimana Cafe ini menyediakan menu-menu sehat untuk Balita dengan bahan pangan lokal dan pojok edukasi untuk Balita stunting. Pelaksanaan CAFE BALITA dilakukan bersamaan dengan DASHAT di Desa Sungai Tabuk melibatkan lintas sektor terkait seperti Pemerintah Desa Sungai Tabuk, Puskesmas Pantai Lunci, PKB Kecamatan Pantai Lunci, TP PKK Desa Sungai Tabuk, Kader Posyandu, Kader KPM, Kader BKB, dan Kader DASHAT yang setiap hari mengolah dan mendistribusikan makanan yang sehat dan bergizi seimbang kepada balita berisiko stunting (Laporan DASHAT Sukamara, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa sangat penting membuat Kajian terkait CAFE BALITA sebagai bagian dari DASHAT yang telah berhasil menurunkan angka stunting di Desa Tabuk, Sukamara agar Desa atau Kota lain yang memiliki angka stunting yang tinggi dapat menjadikan upaya yang dilakukan di Desa Sungai Tabuk untuk menurunkan angka stunting sebagai model percontohan.

2. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan bertempat Aula Desa Sungai Tabuk, Sukamara , Hari Selasa-Kamis, 15 -17 Agustus 2023.

3. PELAKSANA KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari Dr.dr.Faradila sebagai Ketua Tim dan Apt. Halida Suryadini, M.Farm, dr. Ni Nyoman Sri Yuliani, Sp.GK, Rahmita Sari, S.Pd,MA sebagai anggota tim. Kegiatan juga dihadiri Kepala Bidang Pengendalian Penduduk DPPKBP3APM, Camat Pantai Lunci Sukamara, Kepala Desa Sungai Tabuk, Ketua PKK Desa Sungai Tabuk, Ibu-Ibu Kader Sungai Tabuk dan Masyarakat Desa Sungai Tabuk.

4. PEMBIAYAAN

Biaya pelaksanaan kegiatan ini sepenuhnya dibebankan pada Perwakilan BKKBN Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

5. HASIL

DASHAT dilaksanakan oleh pemerintah desa/kelurahan melalui pengembangan kelompok atau kelembagaan lokal yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan penanganan stunting yang ada di tingkat desa dan sekitarnya. Pemerintah desa/kelurahan dalam melaksanakan DASHAT dibantu oleh kader penggerak dan motivator yang terdiri dari PKK, PPKBD/ Sub-PPKBD, dan kader lainnya, termasuk tenaga kesehatan dan mahasiswa magang sebagai pendamping. Keberadaan DASHAT di Kampung KB juga tidak terlepas dari peran Pokja Kampung KB. Sementara pemerintah, baik pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kota selain berfungsi sebagai regulator dan fasilitator, juga berperan dalam melakukan edukasi, pendampingan dan pembinaan teknis melalui dinas terkait dan para petugasnya yang berada di tingkat desa.

Pelaksanaan CAFE BALITA dan DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilaksanakan di satu lokasi dengan fokus intervensi utama kepada balita berisiko stunting yang berumur dibawah 2 tahun. Menu-menu yang disajikan untuk CAFE BALITA dan DASHAT setiap harinya berbeda-beda namun tetap mempertimbangkan prinsip gizi seimbang. Perbedaan mendasar antara CAFE BALITA dan DASHAT adalah menu di CAFE BALITA untuk dijual dengan harga yang murah sedangkan menu di DASHAT diberikan secara gratis pada BALITA terdampak stunting dengan menggunakan anggaran Desa.

Pelaksanaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilakukan bersama dengan lintas sektor terkait seperti Pemerintah Desa Sungai Tabuk, Puskesmas Pantai Lunci, PKB Kecamatan Pantai Lunci, TP PKK Desa Sungai Tabuk, Kader Posyandu, Kader KPM, Kader BKB, dan Kader DASHAT. Pengelolaan DASHAT di Desa Sungai Tabuk dilakukan oleh kader

DASHAT yang terbentuk dari beberapa lintas sektor yang berjumlah 28 orang (7 Tim Masak) yang setiap hari mengolah dan mendistribusikan makanan yang sehat dan bergizi seimbang kepada balita berisiko stunting. Program DASHAT di Desa Sungai Tabuk didanai dari Dana Desa (DD) Desa Sungai Tabuk.

6. PENUTUP

Secara umum kegiatan DASHAT bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya pangan lokal dalam rangka mempercepat upaya penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: Menyediakan sumber pangan sehat dan padat gizi untuk masyarakat, khususnya keluarga risiko stunting, yaitu keluarga yang memiliki anak bayi dan balita, ibu hamil, ibu menyusui dan calon pasangan usia subur atau calon pengantin; Mengolah dan mendistribusikan makanan tambahan bernutrisi seimbang kepada keluarga risiko stunting; Memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan pangan sehat bergizi berbasis sumber daya lokal; Memberikan KIE gizi dan pelatihan kepada keluarga risiko stunting untuk pencegahan dan penanganan stunting dan penyiapan generasi emas.